

Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Rangsang Kepulauan Meranti Riau (Studi Kasus Pulau Terluar Indonesia)

Siti Nurlela¹, Jumili Arianto², Supentri³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Riau

Email: siti.nurlela4705@student.unri.ac.id¹, jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id²,
supentri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang. Bahwa daerah ini berada di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Sehingga muncul indikasi rasa nasionalisme yang rendah. Terlihat bahwa siswa jarang mau bermain dengan teman yang berbeda suku, selalu menggunakan produk luar negeri dari Malaysia, jarang menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dan tidak serius mengikuti upacara. Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang. Tujuan Penelitian guna mengetahui apakah ada pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa. Populasi penelitian yakni siswa SMP Negeri 3 Rangsang berjumlah 144 siswa. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa dan 3 guru PPKn. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional sampling yakni mengambil 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Metode penelitian ialah deskriptif kuantitatif, instrumen pengumpulan data yakni observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,076 dan t tabel sebesar 2,03. Artinya t hitung > t tabel. maka hipotesis penelitian ini di terima bahwa ada pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh bahwa pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa sebesar 11,2%.

Kata Kunci: *Pengaruh, Peran Guru PPKn, Sikap Nasionalisme*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of student nationalism at SMP Negeri 3 Rangsang. That this area is on the border between Indonesia and Malaysia. So that there is an indication of a low sense of nationalism. It can be seen that students rarely want to play with friends of different ethnicities, always use foreign products from Malaysia, rarely use Indonesian in the school environment and are not serious about participating in ceremonies. The formulation of the research problem is whether there is an influence of the role of the Civics teacher on the attitude of nationalism of students at SMP Negeri 3 Rangsang. The aim of the research is to find out whether there is an influence on the role of the Civics teacher on students' nationalism. The research population, namely students of SMP Negeri 3 Rangsang totaling 144 students. The research sample consisted of 36 students and 3 Civics teachers. The sampling technique uses proportional sampling, namely taking 25% of the total population. The research method is descriptive quantitative, the data collection instruments are observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study showed that the t test results obtained t count of 2.076 and t table of 2.03. It means t arithmetic > t table. then the research hypothesis is accepted that there is an influence of the role of the PPKn teacher on students' nationalism at SMP Negeri 3 Rangsang and from the results of the calculation of the coefficient of determination it is obtained that the effect of the role of the PPKn teacher on students' nationalism is 11.2%.

Keywords: *Influence, Role of Civic Education Teachers, Attitudes of Nationalism.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mencapai tujuan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yaitu kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat dan negara (Undang-undang No 20 Tahun 2003). Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran merupakan tugas dan kewajiban mutlak bagi seluruh aspek pendidikan di negeri ini, termasuk guru (Supentri et al., 2022). Guru adalah the key actor in the learning, Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran (Ahmal et al., 2020).

Peran adalah tugas yang diharapkan dari seseorang dalam suatu posisi. Peran yang memotivasi seseorang untuk berperilaku mempengaruhi pelaksanaan tugasnya (Maksudi, 2018). Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah guna membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan terciptanya warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab. Guru professional adalah guru yang menjadi sumber inspirasi dan semangat belajar bagi anak didiknya karena guru percaya akan pentingnya ilmunya bagi masa depan anak didiknya (Supentri et al., 2022)

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru PPKn berperan besar dalam upaya pembinaan sikap peserta didik yang salah satunya yakni membentuk sikap nasionalisme. Seorang guru harus dapat menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi kepada peserta didik supaya jati diri bangsa Indonesia tetap ada. Pembelajaran mengenai nasionalisme dimasukkan pada bidang studi PPKn sebagai asas negara Indonesia yang bertujuan supaya siswa merasa memiliki serta bangga kepada bangsa dan tanah air sendiri. Generasi penerus bangsa harus memiliki rasa nasionalisme agar dapat berkontribusi bagi negara dengan mewujudkan nilai-nilai kebangsaan agar menjadi siswa yang berdaya saing dan tangguh.

Sikap nasionalisme merupakan respon spontan atas rasa rela berkorban demi kepentingan bersama atau bangsa dalam wujud jiwa patriotik sebagai ungkapan kesetiaan dan cinta tanah air (Yanti & Jayanti, 2019). Sifat nasionalisme mengajarkan kita untuk mencintai bangsa dan negara dengan segala yang dimilikinya. Setiap orang Indonesia harus mengagumi negara dan ingat bahwa kemajuan bangsa tergantung pada bantuan bangsa (Sastradipura et al., 2021). Indikator sikap nasionalisme yakni bangga menjadi orang Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban, menerima kemajemukan, bangga dengan berbagai budaya, penghargaan terhadap jasa para pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum.

Pada era globalisasi saat ini, rasa kebangsaan harus ditumbuhkan pada generasi muda, karena jalan untuk membawa identitas dan ikon negara di kancah internasional terbuka. Tetapi kenyataannya, pandangan sekarang yakni peserta didik lebih memilih negara lain daripada negaranya sendiri (Supentri. et al., 2018). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme, timbulnya etnosentrisme, hilangnya kecintaan terhadap produk lokal dan pengaruh luar (Kansil, 2011). Sebagai contoh siswa kurang memaknai simbol-simbol kebangsaan seperti lagu Indonesia raya dan bendera merah putih, menggunakan produk luar negeri, dan tidak menghormati guru. Nah tentu, hal ini sangat rentan terjadi disintegrasi bangsa yang dapat menghancurkan negara.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa pendidikan yang baik untuk anak usia sekolah saat ini bukan hanya pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual. Namun, pendidikan yang mampu mencetak siswa yang berjiwa nasionalisme kuat sehingga jati diri bangsa Indonesia dapat terjaga di masa depan. Hal ini menjadi alasan penting bagi peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Khususnya melalui mata pelajaran PPKn yang dikenal sebagai asas negara Indonesia dan menjadikan nasionalisme sebagai tujuan pembelajaran yang sangat penting agar siswa mempunyai sikap nasionalisme yang kuat (Hazimah et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 9 Mei 2022 dengan kepala sekolah bapak Jasni, S.Ag dan salah satu guru mata pelajaran PPKn bapak Selamat Supriadi, S. Pd mengenai bagaimana kondisi nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang, beliau menuturkan bahwa setiap guru bidang studi termasuk

guru PPKn sudah melakukan perannya dengan baik. Namun siswa masih saja menunjukkan nasionalisme yang rendah, terlihat saat berkomunikasi di sekolah jarang digunakan bahasa Indonesia tetapi menggunakan bahasa daerah masing-masing, siswa jarang mau berbaur atau bermain dengan teman yang berbeda suku, yang mana ini menjadikan sikap persatuan masih jauh dari yang diharapkan. Beliau juga mengatakan bahwa saat pelaksanaan upacara bendera siswa tidak mengikuti upacara dengan khidmat. Selain itu, terdapat beberapa produk luar negeri dari Malaysia yang digunakan seperti mengkonsumsi makanan ringan, tas, sepatu, baju, celana, sepeda dan lain-lain.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa yaitu Muhammad Reno (14 tahun) dan Felliq Farha Afreza (15 tahun) yang mengatakan bahwa tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah sudah menjadi kebiasaan, dan hampir semua kebutuhan pangan dan juga sandang yang digunakan berasal dari Malaysia untuk mencukupi kebutuhan hidup yang diperlukan. Didukung dari hasil penelitian terdahulu bahwa di lokasi penelitian ini, implementasi sikap nasionalisme masyarakat perbatasan tentang nasionalisme dalam hal penggunaan produk-produk yang berasal dari Malaysia guna memenuhi kebutuhan hidup, hanya keterpaksaan atau tidak ada pilihan lain. Dimana produk-produk yang disediakan didominasi dari Malaysia karena strategisnya perbatasan antara negara Malaysia dengan kabupaten kepulauan Meranti tepatnya di kecamatan Rangsang (Muna et al., 2019).

Berdasarkan fakta lapangan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian sejauh mana pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang. Tujuan penelitian yakni guna mengetahui apakah ada pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian karena permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diteliti.

METODE

Metode Penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Waktu penelitian juni sampai dengan November 2022. Populasi penelitian berjumlah 144 siswa. sampel berjumlah 36 siswa dan 3 guru PPKn. Sampel penelitian di ambil 25% dari jumlah populasi dengan teknik proporsional sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif yakni menggunakan uji t guna mengetahui pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan di deskripsikan dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Mencari persentase alternatif jawaban responden, rumus yang digunakan adalah $P = F/N \times 100$

Keterangan:

P: persentase alternatif jawaban

F: Frekuensi alternatif jawaban

N: total sampel

=: Persentase

- b. Data ditampilkan di tabel dan diberi penjelasan melalui kesimpulan, tiap pertanyaan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS). Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase responden. Berdasarkan tolok ukur :
 1. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 75.01 – 100% = Sangat Baik
 2. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 50.01 – 75% = Baik
 3. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 25.01 – 50% = Cukup Baik
 4. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 0 – 25% = Tidak Berpengaruh (Arikunto, 2010).
- c. Uji t (Uji Anova)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan uji-t. Uji-t secara parsial menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga digunakan uji-t dengan membandingkan perhitungan-t dan tabel-t dengan rasio signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ bermakna Ho diterima dan Ha ditolak, bermakna peran guru PPKn tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa

Ha : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ bermakna Ho ditolak dan Ha diterima, bermakna peran guru PPKn berpengaruh

terhadap sikap nasionalisme siswa (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peran Guru PPKn di SMP Negeri 3 Rangsang

No	Tabel	SS		S		CS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.8	3	11%	33	89%	0	0%	0	0%
2	4.9	6	21%	30	79%	0	0%	0	0%
3	4.10	11	38%	22	57%	3	5%	0	0%
4	4.11	8	28%	25	66%	3	5%	0	0%
5	4.12	12	40%	23	58%	1	2%	0	0%
6	4.13	16	53%	17	43%	2	3%	1	1%
7	4.14	11	39%	20	53%	5	9%	0	0%
8	4.15	15	49%	21	51%	0	0%	0	0%
9	4.16	9	34%	20	57%	2	4%	5	5%
10	4.17	12	41%	22	56%	2	3%	0	0%
11	4.18	14	47%	19	48%	3	5%	0	0%
12	4.19	8	30%	19	54%	7	13%	2	2%
Jumlah		125	431%	271	711%	28	49%	8	8%
Rata-rata		10,42	36%	22,58	59%	2,33	4%	0,67	1%

Sumber: Data Olahan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1, menampilkan rekapitulasi jawaban responden tentang peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa. Diperoleh data yaitu 36% menjawab sangat setuju, 59% menjawab setuju, 4% menjawab cukup setuju, dan 1% menjawab tidak setuju. Dari tolok ukur yang dijabarkan yakni:

1. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 75.01 – 100% = Sangat Baik
2. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 50.01 – 75% = Baik
3. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 25.01 – 50% = Cukup Baik
4. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 0 – 25% = Tidak Berpengaruh (Arikunto, 2010).

Dari rekapitulasi tabel 1 diperoleh Sangat Setuju + Setuju (36%+59%) = 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Peran Guru PPKn berada pada kategori **Sangat Baik**. Sesuai dengan pendapat (Kartika, 2016) bahwa Peran guru PPKn dalam memperkuat rasa nasionalisme siswa melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas sangatlah penting, dimana guru PPKn dapat menunaikan tugas dan tanggung jawabnya ketika guru terlebih dahulu menerapkan perilaku positif yang bisa ditiru siswanya. Hampir sama dengan penelitian ini bahwa guru PPKn menjadi model dan teladan yang baik bagi siswanya dalam mengaplikasikan sikap nasionalisme. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, yakni menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 2. Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Rangsang

Alternatif Jawaban

No	No Tabel	SS		S		CS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.21	6	23%	22	63%	7	13%	1	1%
2	4.22	1	5%	9	33%	25	61%	1	1%
3	4.23	7	25%	25	68%	4	7%	0	0%
4	4.24	3	13%	13	43%	20	44%	0	0%
5	4.25	7	25%	26	70%	3	5%	0	0%
6	4.26	4	15%	29	81%	2	4%	1	1%
7	4.27	4	15%	27	76%	5	9%	0	0%

8	4.28	7	26%	23	63%	6	11%	0	0%
9	4.29	14	47%	21	53%	0	0%	1	1%
10	4.30	10	37%	18	50%	6	11%	2	2%
11	4.31	8	29%	24	64%	4	7%	0	0%
12	4.32	9	32%	23	61%	4	7%	0	0%
13	4.33	14	47%	19	48%	3	5%	0	0%
14	4.34	19	61%	15	36%	1	2%	1	1%
15	4.35	14	46%	21	52%	1	2%	0	0%
16	4.36	17	55%	17	41%	2	3%	0	0%
Jumlah		144	501%	332	902%	93	191%	7	7%
Rata-rata		9,00	31%	20,75	56%	5,81	12%	0,44	0%

Sumber : Data Olahan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, menampilkan rekapitulasi jawaban siswa tentang sikap nasionalisme. Diperoleh data yaitu 31% menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju, 12% menjawab cukup setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Dari tolak ukur yang dijabarkan yakni:

1. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 75.01 – 100% = Sangat Baik
2. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 50.01 – 75% = Baik
3. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 25.01 – 50% = Cukup Baik
4. jika responden menjawab Sangat Setuju + Setuju dalam rentang 0 – 25% = Tidak Berpengaruh (Arikunto, 2010).

Dari rekapitulasi tabel 2 diperoleh Sangat Setuju + Setuju (31% + 56%) = 87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Nasionalisme di SMP Negeri 3 Rangsang dalam kategori **Sangat Baik**. sejalan dengan penelitian Fatmasari et al., n.d (2020) bahwa sikap nasionalis peserta didik dalam hal bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban untuk bangsa, cinta tanah air dan bangsa, menerima keragaman, bangga dengan berbagai budaya, menghargai sudah tumbuh di kalangan pelajar. Hampir sama dengan penelitian ini bahwa sikap nasionalisme siswa sangat baik yakni selalu mempelajari budaya daerahnya, selalu menghormati orang yang lebih tua, rela berkorban demi bangsa, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis gunakan Uji t. Uji t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga digunakan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan rasio signifikansi 5%.

Tabel 3. Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized		Standardized			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	32.378	8.045			4.024	.000
Peran Guru PPKn_ Sikap Nasionalisme		.435	.210		.335	2.076 .046

a. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

Sumber : Data olahan Tahun 2022

Dari tabel 3, hasil perhitungan nilai t SPSS 22, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,076. Nilai t_{hitung} kemudian

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi 5%. t_{tabel} yakni :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= 2 ; n - k - 1 \\
 &= 0,05/2 ; 36 - 1 - 1 \\
 &= 0,025 ; 34 \\
 &= 2,03224 \\
 &= 2,03
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai perhitungan diatas, diketahui nilai thitung sebesar $2,076 > t_{tabel} 2,03$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian diterima bermakna variabel Peran Guru PPKn (X) berpengaruh terhadap variabel Sikap Nasionalisme Siswa (Y). hal ini sejalan dengan penelitian (Abdullah, 2016) bahwa peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa sudah baik yakni dengan cara mengajar, membimbing dan serta memberi contoh nyata kepada siswa untuk dapat ditiru oleh siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai buat mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.086	3.744

a. Predictors: (Constant), Peran Guru PPKn

b. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai R bernilai positif yakni 0,335 yang terdapat di tabel Summary. Ini melihtakan bahwa terdapat pengaruh yang Rendah antara variabel peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa. Penarikan kekuatan tersebut didasarkan interprestasi pada tabel berikut:

Tabel 5. Ukuran Korelasi

No	Besar "r" product moment	Interprestasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Berdasarkan perhitungan diatas, menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yakni sebesar 0,335. Berdasarkan output tersebut didapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,112 yang bermakna bahwa pengaruh Peran Guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa yakni sebesar 11,2%. Sedangkan 88,8% (100% - 11,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dan dari rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 3 Rangsang. Dapat diambil kesimpulan yakni dari hasil uji t didapat t hitung sebesar 2,076 dan t tabel sebesar 2,03. Ini berarti t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis penelitian ini diterima bahwa ada pengaruh peran guru PPKn terhadap sikap nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Rangsang dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi didapat (R Square) sebesar 0,112 yang bermakna bahwa pengaruh variabel bebas (Peran Guru PPKn) terhadap variabel terikat (Sikap Nasionalisme) adalah sebesar 11,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdullah, J. (2016). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur. *Edukasi*, 14(2), 462–466. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.190>
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Fatmasari, A., Si, P. I. M., Ibrahim, D. B., & Si, M. (n.d.). the Role of Teachers in Improving Attitudes of Nationalism in Historical Learning of Class Xi Ips of Sma Negeri 9 Pekanbaru Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 9 Pekanbaru. 7, 1–10.
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- Kansil, C. S. T. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kartika, D. I. M. (2016). Peranan guru PPKN dalam mengembangkan karakter dan sikap nasionalisme pada siswa Dwijendra Denpasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 3(1), 67–76.
- Maksudi, I. A. R. dan B. I. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 154–161.
- Muna, A., Eddison, A., & Supentri. (2019). Implementation of Community Nationalism Attitudes Toward Foreign Products in Dwitunggal Village, Rangsang District, Meranti Island Regency (Case Study on the Indonesia-Malaysia Border Region). *Jom Fkip – Ur*, volume 6(edisi 2), 1–9. <https://jom.unri.ac.id>
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. 5(20), 8629–8637.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supentri., Zahirman., Separen., Supriadi., & Yuliantoro. (2018). Role Public Mandatory Lecturers (MKWU) Citizenship Education in Improving Nationalism Attitudes Students University of Riau. *Proceeding of the 2nd URICES*, 362–367.
- Supentri, S., Arianto, J., Ahmal, A., Yuliantoro, Y., & Separen, S. (2022). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 312. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5305>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Yanti, F., & Jayanti, T. (2019). Pemahaman Rasa Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan. *Cahaya Pendidikan*, 4(2), 2–10. <https://doi.org/10.33373/chypend.v4i2.1664>